

Strengthening BUMDes Nawangwulan Financial Governance through Accounting Training, Mentoring, and Google Sheets-Based Digital Recording

Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Nawangwulan melalui Pelatihan Akuntansi, Pendampingan, dan Pencatatan Digital Berbasis Google Sheets

Andriyan Eka Sapta^{1*}, Sam'ani¹, Ida Nurhayati¹, Tutik Dwi Karyanti¹, Rudi Handoyono¹, Lilis Mardiana Anugrahwati¹, Musyafa Alfarizi¹, Retno Winarti Handayani¹, Indra Sukma Subagio¹

¹Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Correspondence: andriyan.eka.sapta@polines.ac.id

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in improving rural community welfare through the management of local economic potential. However, many BUMDes, including BUMDes Nawangwulan in Kendal Regency, still face challenges in financial governance, such as manual and unsystematic recording, limited use of standardized bookkeeping formats, and low adoption of digital recording tools. This community service activity aimed to strengthen the financial governance of BUMDes Nawangwulan through accounting training, mentoring, and the introduction of a Google Worksheet-based financial recording template. The activity applied a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach consisting of four stages: socialization, technical workshop, coaching clinic, and monitoring and evaluation. The program involved 12 BUMDes managers from three business units: Pom Mini Desa, Pasar Desa, and Jembatan Penghubung Antar Kecamatan. The results indicate that the activity provided initial support for improving participants' understanding of transaction recording, separation of personal and business finances, and the use of simple bookkeeping templates. The program also introduced a digital recording template that can be accessed through smartphones as a practical alternative to manual bookkeeping. The evaluation was conducted qualitatively through observation during one-on-one mentoring; therefore, the findings should be understood as an initial indication of improved awareness and administrative readiness rather than a quantitatively measured increase in competence. This activity contributes to strengthening basic financial administration and supporting more transparent and accountable BUMDes governance.

Keywords: Accountability; BUMDes; Digital Recording; Financial Governance; Mentoring.

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal. Namun, banyak BUMDes, termasuk BUMDes Nawangwulan di Kabupaten Kendal, masih menghadapi kendala dalam tata kelola keuangan, seperti pencatatan manual yang belum sistematis, belum optimalnya penggunaan format pembukuan sederhana, serta rendahnya pemanfaatan alat pencatatan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola keuangan BUMDes Nawangwulan melalui pelatihan akuntansi, pendampingan, dan pengenalan template pencatatan keuangan berbasis Google Worksheet. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang terdiri atas empat tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, coaching clinic, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 12 pengelola BUMDes dari tiga unit usaha, yaitu Pom Mini Desa, Pasar Desa, dan Jembatan Penghubung Antar Kecamatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dukungan awal dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan template pembukuan sederhana. Program ini juga memperkenalkan template pencatatan digital yang dapat diakses melalui smartphone sebagai alternatif praktis terhadap pembukuan manual. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama pendampingan one-on-one, sehingga hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal peningkatan kesadaran dan kesiapan administrasi, bukan sebagai peningkatan kompetensi yang terukur secara kuantitatif. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat administrasi keuangan dasar dan mendukung tata kelola BUMDes yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Akuntabilitas; BUMDes; Pencatatan Digital; Pendampingan; Tata Kelola Keuangan.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Tata kelola keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan usaha BUMDes, karena sistem keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien sangat diperlukan agar BUMDes mampu berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi masyarakat desa (Mardiasmo, 2018; Sari et al., 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak BUMDes yang menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan akibat minimnya pemahaman pengelola terhadap prinsip dasar akuntansi dan manajemen keuangan (Apriliani et al., 2021; Asmawanti et al., 2022).

Kondisi tersebut juga dialami oleh BUMDes Nawangwulan di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. BUMDes ini mengelola tiga unit usaha utama, yaitu Pom Mini Desa, Pasar Desa, dan Jembatan Penghubung Antar Kecamatan. Ketiga unit usaha tersebut memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemerataan pendapatan masyarakat desa sebagaimana diamanatkan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014) tentang Desa. Akan tetapi, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa standar baku, format pelaporan belum digunakan secara konsisten, serta pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi keuangan masih terbatas sebagaimana terangkum pada Tabel 1. Kondisi ini berdampak pada kesulitan pengambilan keputusan berbasis data serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Kuwat Slamet et al., 2025; Ngakil & Kaukab, 2020).

Tabel 1. Permasalahan BUMDes Nawangwulan

No.	Kondisi Awal	Solusi yang Diberikan	Langkah Strategis
1.	Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, belum memiliki standar baku, dan sering menimbulkan ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran.	Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan.	Memberikan pelatihan pencatatan transaksi harian menggunakan template pembukuan sederhana, termasuk format laporan laba/rugi sederhana, neraca sederhana, dan arus kas sebagai media latihan.
2.	Pengelola BUMDes belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan pembukuan sederhana dan perencanaan keuangan usaha.	Penyusunan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur.	Mendampingi pengelola dalam memahami penyusunan anggaran sederhana, pengalokasian biaya operasional, serta pentingnya cadangan dana untuk mendukung keberlanjutan usaha.
3.	Laporan keuangan belum terdokumentasi dengan baik dan sulit diakses oleh pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan masyarakat.	Penguatan transparansi dan akuntabilitas keuangan.	Mengenalkan format pelaporan keuangan yang lebih tertib dan terdokumentasi sebagai dasar awal pertanggungjawaban kepada pihak BUMDes,

		pemerintah desa, dan pemangku kepentingan terkait.
4.	Sistem administrasi masih berbasis pencatatan manual dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.	Digitalisasi pencatatan keuangan BUMDes.
		Mengenalkan penggunaan Excel dan Google Sheets sebagai media pencatatan digital sederhana agar data keuangan lebih rapi, mudah diperbarui, dan lebih mudah ditelusuri.

Sumber: Data primer laporan pengabdian kepada masyarakat, 2025.

Kesenjangan antara kondisi ideal tata kelola keuangan BUMDes dan realita yang ada menjadi dasar urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Literatur terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berperan dalam memperkuat pemahaman pengelola lembaga desa terhadap pencatatan keuangan, penyusunan administrasi sederhana, serta tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel (Afrizal et al., 2023; Handayani et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan BUMDes Nawangwulan melalui pelatihan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengenalan template laporan keuangan sederhana, serta pendampingan penggunaan teknologi pencatatan keuangan digital. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi dalam menyediakan dasar awal bagi BUMDes untuk membangun sistem administrasi keuangan yang lebih tertib, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Dengan adanya template pencatatan keuangan yang lebih sistematis, BUMDes memiliki dasar awal untuk memperkuat proses pertanggungjawaban kepada pihak terkait. Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Politeknik Negeri Semarang (Polines) sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif mitra dalam proses identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan secara partisipatif dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di kantor BUMDes Nawangwulan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, pada bulan Mei hingga November 2025. Peserta kegiatan berjumlah 12 orang pengelola BUMDes Nawangwulan yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha Pom Mini Desa, Pasar Desa, dan Jembatan Penghubung Antar Kecamatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah sosialisasi dan koordinasi, yaitu pemaparan awal mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan terdokumentasi dengan baik. Tahap kedua adalah pelatihan teknis atau *workshop* yang mencakup tiga materi utama, yaitu pengenalan konsep dasar akuntansi BUMDes, praktik pencatatan transaksi harian menggunakan format pembukuan sederhana, serta pengenalan pencatatan digital berbasis Excel dan Google Worksheet. Tahap ketiga adalah pendampingan atau *coaching clinic*, yaitu kegiatan pendampingan langsung kepada peserta dalam memahami struktur template laporan keuangan sederhana, seperti format pencatatan transaksi, laporan laba/rugi, neraca sederhana, dan laporan arus kas. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui praktik pengisian format dan diskusi atas

kendala yang dihadapi peserta. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau sejauh mana peserta memahami penggunaan template pencatatan keuangan dan peluang keberlanjutan penerapannya dalam pengelolaan administrasi BUMDes.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal dengan pengelola BUMDes, dokumentasi kegiatan, serta telaah terhadap template pencatatan keuangan yang digunakan selama proses pelatihan dan pendampingan. Data keuangan riil BUMDes tidak disajikan dalam artikel karena bersifat internal dan hanya dapat diakses oleh pihak BUMDes serta pemerintah desa. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, ketersediaan template pencatatan keuangan, dan hasil observasi terhadap kemampuan awal peserta dalam memahami penggunaan format pembukuan sederhana.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi tata kelola keuangan sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan hasil observasi dan pendampingan. Evaluasi keberhasilan program tidak menggunakan instrumen pengukuran baku seperti pre-test dan post-test, melainkan dilakukan melalui observasi selama proses pendampingan one-on-one. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) tersedianya template pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh pengelola BUMDes; (2) meningkatnya pemahaman awal peserta dalam menggunakan format pembukuan dan pencatatan transaksi; (3) terlaksananya praktik penggunaan Google Worksheet sebagai media pencatatan digital; dan (4) adanya rekomendasi tindak lanjut berupa monitoring berkala dan penyusunan mekanisme pelaporan keuangan yang lebih terstruktur.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dua unsur utama, yaitu Tim Pelaksana dari Politeknik Negeri Semarang sebagai fasilitator kegiatan dan pengurus BUMDes Nawangwulan sebagai mitra sasaran sekaligus peserta. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, hingga monitoring awal. Seluruh 12 pengelola BUMDes Nawangwulan hadir dan berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan, khususnya pada sesi diskusi, praktik pencatatan transaksi, dan pendampingan penggunaan template pencatatan keuangan sederhana.

Tabel 2. Capaian Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator Keberhasilan	Capaian
1.	Peningkatan pemahaman awal pengelola BUMDes	Peserta menunjukkan pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan pembukuan sederhana berdasarkan hasil observasi selama pendampingan.
2.	Tersedianya template pencatatan keuangan sederhana	Tersedia template pencatatan transaksi, laporan laba/rugi sederhana, neraca sederhana, dan laporan arus kas sebagai media latihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes.
3.	Praktik pencatatan digital	Peserta diperkenalkan dan didampingi dalam menggunakan Google Worksheet sebagai media pencatatan transaksi harian secara digital.

4. Penguatan transparansi dan akuntabilitas	Kegiatan menghasilkan rekomendasi awal mengenai pentingnya dokumentasi laporan keuangan dan mekanisme pelaporan yang lebih tertib kepada pihak BUMDes dan pemerintah desa.
---	--

Sumber: Hasil observasi dan pendampingan, 2025

Selain capaian tersebut, kegiatan ini juga mengidentifikasi dua kendala teknis selama pelaksanaan. Pertama, latar belakang pendidikan pengelola yang beragam menyebabkan perbedaan kecepatan dalam memahami materi akuntansi dasar. Kondisi ini diatasi melalui pendampingan *one-on-one* yang dibantu oleh mahasiswa. Kedua, keterbatasan perangkat komputer di kantor BUMDes menjadi kendala dalam praktik pencatatan digital. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menyesuaikan media pelatihan dengan menggunakan Google Worksheet berbasis smartphone agar lebih mudah diakses oleh peserta.

Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan koordinasi antara tim pelaksana dari Politeknik Negeri Semarang dan pengurus BUMDes Nawangwulan. Pada tahap ini, tim menyampaikan pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan terdokumentasi dengan baik bagi keberlanjutan unit usaha BUMDes. Sesi sosialisasi juga digunakan untuk mendiskusikan permasalahan pencatatan keuangan yang selama ini masih dilakukan secara manual dan belum terstandarisasi. Respons peserta menunjukkan adanya kebutuhan terhadap format pencatatan yang lebih sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kondisi operasional BUMDes.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis yang mencakup tiga materi utama. Materi pertama membahas konsep dasar akuntansi BUMDes, termasuk pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta pengenalan pos-pos akun sederhana seperti kas, piutang, pendapatan, dan beban operasional. Materi kedua berfokus pada praktik pencatatan transaksi harian menggunakan format pembukuan sederhana. Materi ketiga membahas pengenalan pencatatan digital melalui Excel dan Google Worksheet sebagai alternatif pencatatan yang lebih rapi, mudah diperbarui, dan dapat diakses melalui smartphone. Seluruh sesi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik terarah agar peserta dapat memahami alur pencatatan keuangan secara bertahap.

Dalam sesi praktik, peserta diarahkan untuk mencatat transaksi harian menggunakan format pembukuan sederhana yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Praktik ini bertujuan membantu peserta memahami alur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan pos akun, serta pentingnya dokumentasi transaksi secara tertib sebelum diperkenalkan pada pencatatan digital berbasis Google Worksheet.



Gambar 1. Praktik pencatatan transaksi menggunakan format pembukuan sederhana.

Setelah pelatihan teknis, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif atau *coaching clinic*. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam memahami struktur template pencatatan keuangan sederhana, meliputi format pencatatan transaksi harian, laporan laba/rugi sederhana, neraca sederhana, dan laporan arus kas. Pendampingan tidak diarahkan untuk membuka atau mempublikasikan data keuangan riil BUMDes, karena data tersebut bersifat internal dan hanya dapat diakses oleh pihak BUMDes serta pemerintah desa. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih difokuskan pada pemahaman peserta terhadap penggunaan template dan praktik pengisian format pencatatan secara terarah.

Salah satu luaran kegiatan ini adalah tersedianya template Google Worksheet yang digunakan sebagai media latihan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pengelola BUMDes.

No	ASET	Rp	No	KEWAJIBAN & MODAL	Rp	No	Keterangan	Pom Mini Desa (Rp)	Pasar Desa (Rp)	Jembatan (Rp)	Total (Rp)
1	ASET LANCAR		1	KEWAJIBAN		1	PENDAPATAN				
2	Kas & Bank	18500000	1	Utang Usaha	3000000	2	Pendapatan Penjualan / Retribusi	4500000	1800000	1200000	7500000
3	Piutang Usaha	2000000	2	Utang Jangka Pendek	5000000	3	Pendapatan Lain-lain	500	200	300	1000000
4	Persediaan BBM	5000000		Total Kewajiban	8000000	4	Total Pendapatan	4550000	1820000	1230000	7600000
5	Total Aset Lancar	25500000				5	BEBAN OPERASIONAL				
6	ASET TETAP		1	MODAL		6	Beban Pembelian Stok/BBM	3200000	-	-	3200000
7	Peralatan & Inventaris	15000000	1	Modal Awal Desa	20000000	7	Beban Perawatan & Kebersihan	1000000	1500000	2000000	4500000
8	Akumulasi Penyusutan	-1800000	2	Laba Ditahan Tahun Lalu	10500000	8	Beban Gaji Pengelola	3000000	2000000	1500000	6500000
9	Total Aset Tetap	13200000	3	Laba Bersih Tahun Ini	30200000	9	Beban Listrik & Air	500	300	200	1000000
10	TOTAL ASET	38700000		Total Modal	60700000	10	Beban Penyusutan Aset	600	400	800	1800000
11				TOTAL KEWAJIBAN + MODAL	68700000	11	Total Beban	37100000	4200000	4500000	45800000
12						12	LABA / RUGI BERSIH (A-B)	8400000	14000000	7800000	30200000

Gambar 2. Template Google Worksheet yang digunakan sebagai media latihan pencatatan keuangan sederhana BUMDes.

Template tersebut digunakan untuk membantu peserta memahami alur pencatatan transaksi secara lebih sistematis, tanpa menampilkan data keuangan riil BUMDes karena data tersebut bersifat internal.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Antusiasme pengelola BUMDes terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, praktik pencatatan, serta konsultasi teknis selama pendampingan. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa template Google Worksheet yang digunakan sebagai media latihan pencatatan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan pada 17 Mei 2025 menjadi dasar bagi proses monitoring lanjutan yang dijadwalkan hingga November 2025 untuk meninjau keberlanjutan penggunaan format pencatatan yang telah diperkenalkan.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Kegiatan

No.	Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1.	Sistem pencatatan	Pencatatan masih manual, tidak terstandarisasi, dan menggunakan catatan sederhana.	Peserta diperkenalkan pada format pencatatan yang lebih terstruktur melalui log book dan Google Worksheet.
2.	Laporan keuangan	Belum tersedia format laporan laba/rugi, neraca sederhana, dan arus kas yang digunakan secara konsisten.	Tersedia template laporan laba/rugi sederhana, neraca sederhana, dan arus kas

			sebagai media latihan dan pendampingan.
3.	Pemisahan keuangan	Keuangan pribadi dan usaha masih berpotensi tercampur dalam pencatatan.	Peserta memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha melalui pos akun sederhana.
4.	Pemanfaatan teknologi	Belum ada pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan.	Peserta diperkenalkan pada penggunaan Google Worksheet berbasis smartphone untuk pencatatan transaksi harian.
5.	Transparansi administrasi	Dokumentasi keuangan belum tertata secara sistematis.	Tersusun rekomendasi awal mengenai perlunya dokumentasi keuangan yang lebih tertib dan mudah ditelusuri oleh pihak terkait.
6.	Kompetensi pengelola	Pemahaman pengelola terhadap prinsip dasar pembukuan masih terbatas.	Berdasarkan observasi pendampingan, peserta menunjukkan pemahaman awal dalam menggunakan template pembukuan sederhana.

Sumber: Hasil observasi dan pendampingan, 2025

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan langsung melalui pendekatan partisipatif memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan tata kelola keuangan yang lebih tertib kepada pengelola BUMDes Nawangwulan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, dan *coaching clinic*, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan format pembukuan sederhana. Temuan ini sejalan dengan Handajani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan tata kelola keuangan dapat membantu pengelola BUMDes memahami praktik administrasi keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rohmah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendampingan tata kelola dan administrasi keuangan pada BUMDes dapat memperkuat pemahaman pengelola terhadap pencatatan transaksi dan penyusunan administrasi keuangan yang lebih tertata. Selain itu, Fattah et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan usaha secara lebih sistematis.

Berbeda dari pendampingan akuntansi yang hanya berfokus pada pencatatan manual, kegiatan ini mengintegrasikan pendampingan *one-on-one* dan pengenalan pencatatan digital berbasis Google Worksheet sebagai media latihan yang lebih mudah diakses oleh peserta. Pendekatan ini sejalan dengan Murti et al. (2025), yang menekankan bahwa penguatan tata kelola keuangan berbasis komunitas/desa perlu dilakukan melalui proses pendampingan partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam

praktik pengelolaan administrasi keuangan. Dengan demikian, pendekatan PRA dalam kegiatan ini berperan penting dalam membangun proses pembelajaran yang lebih kontekstual, karena peserta dapat mendiskusikan kendala nyata yang mereka hadapi dalam pencatatan keuangan BUMDes.

Dari perspektif *good governance*, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan administrasi keuangan BUMDes. Transparansi diperkuat melalui pengenalan format pencatatan yang lebih terdokumentasi, akuntabilitas diperkenalkan melalui pemahaman tentang pentingnya pencatatan setiap transaksi, sedangkan partisipasi terlihat dari keterlibatan aktif pengelola BUMDes dalam proses pelatihan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola BUMDes sebagaimana ditekankan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes serta konsep akuntabilitas sektor publik yang menekankan pentingnya dokumentasi, keterlacakan, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (Mardiasmo, 2018; Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Dukungan terhadap pentingnya akuntabilitas dan transparansi juga diperkuat oleh Einar et al. (2026), yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan menjadi unsur penting dalam memperkuat kepercayaan publik dan kualitas tata kelola di tingkat desa.

Pengenalan Google Worksheet berbasis smartphone menjadi strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan perangkat komputer di lingkungan BUMDes. Penggunaan media digital sederhana memungkinkan peserta memahami alur pencatatan transaksi secara lebih sistematis tanpa harus bergantung pada perangkat teknologi yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan Ngakil dan Kaukab (2020) serta Rahayu et al. (2020), yang menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dapat membantu pelaku usaha atau lembaga desa dalam meningkatkan keteraturan administrasi keuangan. Selain itu, Syihab et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat membantu peserta memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha secara lebih rapi. Namun demikian, penggunaan Google Worksheet masih memiliki keterbatasan, terutama terkait ketergantungan pada koneksi internet, perangkat pribadi peserta, serta konsistensi penggunaan setelah kegiatan pendampingan berakhir.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan manfaat awal dalam meningkatkan kesadaran pengelola BUMDes terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan terdokumentasi. Template pencatatan keuangan yang diperkenalkan dapat menjadi dasar bagi BUMDes untuk membangun sistem administrasi yang lebih tertib di masa mendatang. Peningkatan kesadaran dan kapasitas awal ini sejalan dengan Sari et al. (2024), yang menegaskan bahwa tata kelola BUMDes yang kooperatif, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan merupakan prasyarat penting bagi penguatan kinerja kelembagaan desa. Namun, manfaat tersebut tetap perlu dipahami sebagai hasil awal dari proses pelatihan dan pendampingan, bukan sebagai bukti final atas peningkatan kompetensi yang terukur secara kuantitatif.

Keberlanjutan program memerlukan komitmen dari pengelola BUMDes untuk menggunakan template secara konsisten, menyusun mekanisme pelaporan internal, serta melakukan evaluasi berkala terhadap praktik pencatatan yang telah diperkenalkan. Sejumlah penelitian memperingatkan bahwa tanpa konsistensi pencatatan keuangan dan mekanisme evaluasi berkala, BUMDes berisiko kembali pada pola pengelolaan lama yang kurang transparan dan akuntabel (Prasetya & Puspita, 2025; Sari et al., 2024). Oleh karena itu, tindak lanjut berupa penyusunan SOP pencatatan keuangan, monitoring berkala, dan pendampingan lanjutan menjadi penting untuk memastikan sistem yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam operasional BUMDes.

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah belum digunakannya instrumen evaluasi kompetensi yang terstandarisasi, seperti pre-test, post-test, atau rubrik penilaian. Evaluasi peserta dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama proses pendampingan *one-on-one*, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan pemahaman awal dan respons peserta terhadap penggunaan template pencatatan keuangan. Selain itu, data keuangan riil BUMDes tidak disajikan dalam artikel karena bersifat internal dan hanya dapat diakses oleh pihak BUMDes serta pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan lanjutan disarankan untuk menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, menyusun SOP pencatatan keuangan, serta melakukan monitoring berkala untuk menilai konsistensi penerapan sistem pencatatan digital dalam operasional BUMDes.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Politeknik Negeri Semarang pada periode Mei hingga November 2025 telah memberikan kontribusi awal dalam penguatan tata kelola keuangan BUMDes Nawangwulan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan template pembukuan sederhana. Kegiatan ini juga menghasilkan media latihan berupa template pencatatan keuangan dan memperkenalkan penggunaan Google Worksheet sebagai alternatif pencatatan digital yang dapat diakses melalui smartphone.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung dapat menjadi strategi awal dalam membantu pengelola BUMDes membangun administrasi keuangan yang lebih tertib, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Namun, peningkatan kompetensi peserta dalam kegiatan ini masih dinilai secara kualitatif melalui observasi selama pendampingan, sehingga belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan yang terukur secara kuantitatif. Untuk memastikan keberlanjutan program, BUMDes Nawangwulan disarankan menyusun SOP pencatatan keuangan, menggunakan template secara konsisten, melakukan evaluasi internal secara berkala, serta mengikuti pelatihan lanjutan bagi pengelola yang baru bergabung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Semarang. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus dan pengelola BUMDes Nawangwulan Mandiri, Kabupaten Kendal, atas partisipasi aktif dan keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada mahasiswa yang telah membantu proses observasi dan pelatihan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Rahmatunnisa, M., Suwaryo, U., & Yuningsih, N. Y. (2023). Local government capability in managing village owned enterprises (BUMDes) in Indonesia: A case study of Bintan Regency. *Lex Localis: Journal of Local Self-Government*, 21(3), 707-727. [https://doi.org/10.17762/21.3.707-727\(2023\)](https://doi.org/10.17762/21.3.707-727(2023))
- Apriliansi, R., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2021). Akuntabilitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kuningan. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 172-189. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i2.10583>

- Asmawanti, D., Fitranita, V., & Febriani, R. E. (2022). The exploratory study on performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Small Regency Bengkulu. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 158–169. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art5>
- Einar, E., Gamaliel, H., & Kapojos, P. M. (2026). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa pada Desa Komus II Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.58784/rapi.428>
- Fattah, V., Rombe, E., Saharuddin, S., Hadi, S., Asriadi, A., & Anisah, A. (2024). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha wisata Pantai Pangi di Desa Masaingi Kabupaten Donggala. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 846–857. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2176>
- Handajani, L., Akram, Muhsyaf, S. A., & Sokarina, A. (2021). Pendampingan tata kelola keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 296–303. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1127>
- Handayani, P., Rahayu, S., & Suryanto, T. (2021). Penerapan sistem keuangan yang transparan dalam pengelolaan BUMDes. *Jurnal Akuntansi Desa*, 8(2), 45–56.
- Kuwat Slamet, K., Cahyady, Y., & Anta Kusuma, I. G. K. C. B. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan auditable pada BUMDes sebagai strategi peningkatan akuntabilitas keuangan desa. *Prosiding Sembadha*, 6, 19.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Terbaru). Andi.
- Murti, A. A. G. K., Dewi, A. A. I. K. G., & Cahyadi, L. D. C. R. (2025). Penguatan tata kelola keuangan pada Jaringan Ekowisata Desa (JED) di Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7121–7125. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2849>
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- Prasetya, W. A., & Puspita, P. (2025). Determinan pengelolaan keuangan BUMDes: Perspektif transparansi dan akuntabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31603/bacr.13952>
- Rahayu, S., Santoso, A., & Widodo, B. (2020). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 7(1), 33–47.
- Rohmah, R. R., Muttaqin, M. Z., Purwanto, P., & Wafiroh, L. N. (2025). Pendampingan penguatan tata kelola dan administrasi keuangan pada BUMDes Raharja Desa Punjul, Kecamatan Karangrejo, Tulungagung. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 66–78. <https://doi.org/10.62383/jkm.v2i4.2582>
- Sari, N. P., Muhammad, H., Imron, M., Azwar Anas, M. Y., Sutomo, Assiddiq, D. U., & Jannah, U. M. (2024). Exploring integrated governance to stimulate sustainable performance of village-owned enterprises. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 7(2), 133–150. <https://doi.org/10.18196/jati.v7i2.23845>
- Syihab, F., Widhiastuti, R. N., Harianti, A., Luthfiah, U. N., Mainah, M., & Henifa, H. (2025). Pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan UMKM dengan

aplikasi SI APIK di Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Bogor. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5-14.
<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol3no1.654>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA